

PEMBERIAN EDUKASI IMUNISASI TT (TETANUS TOXOID) PADA CALON PENGANTIN DI KLINIK DELICIA CARE

Tittha Novia Asdiny¹, Arum Dwi Anjani², Devy Lestari Nurul Aulia³, Herlina Delicia Bong⁴

^{1,2,3}Universitas Batam, ⁴Klinik Delicia

Email: thanoviasdiny@gmail.com¹, arum.dwianjani05@univbatam.ac.id²,
dv.aulia87@univbatam.ac.id³, deliciaclinik@gmail.com⁴

Abstract

Premarital health examinations focus more on reproductive health. One form of examination which is also a requirement that must be met is Tetanus Toxoid immunization which aims to prevent neonatal tetanus. Neonatal tetanus is tetanus disease that occurs in neonates (babies less than 1 month old). The case fatality rate (Case Fatality Rate) is very high. In cases of untreated neonatal tetanus, the figure approaches 100%, especially those with an incubation period of less than 7 days. The aim of education is to increase public knowledge about TT immunization. Education was carried out at the Delicia Care clinic on February 12 2024. The activities were carried out personally by Ms. H to be able to understand what health procedures are for pre-wedding and there will be an increase in the prospective bride and groom's knowledge when the education is completed.

Keywords: *Immunization, Tetanus Toxoid, Pre-Wedding, Caten.*

Abstrak

Pemeriksaan kesehatan pranikah lebih memfokuskan pada kesehatan reproduksi. Salah satu bentuk pemeriksaan yang juga merupakan syarat yang harus dipenuhi adalah imunisasi Tetanus Toxoid yang bertujuan untuk mencegah tetanus neonatorum. Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan). Angka kematian kasus (Case Fatality Rate) sangat tinggi. Pada kasus tetanus neonatorum yang tidak dirawat, angkanya mendekati 100%, terutama yang mempunyai masa inkubasi kurang dari 7 hari. Tujuan edukasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi TT. Edukasi dilakukan di klinik delicia care tanggal 12 febuari 2024. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara personal pada Nn. H agar dapat memahami apa saja prosedur kesehatan untuk pranikah dan Terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin pada saat selesai dilakukannya edukasi.

Kata Kunci : Imunisasi, Tetanus Toxoid, Pranikah, Caten.

PENDAHULUAN

Pernikahan yang sehat merupakan pernikahan yang mempersatukan antara dua pasangan manusia antara laki-laki dan perempuan. Dalam memilih pasangan hidup wajib untuk menyelidiki, mengenal kepribadian pasangan dan terutama riwayat kesehatannya baik kesehatan perempuan maupun laki-laki (Richa, 2023a). Pasangan calon pengantin tidak asing lagi dengan pemeriksaan kesehatan terutama tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan salah satu program pemerintah yang diterapkan pada calon pengantin wanita untuk mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Target pemberian vaksin ini tidak hanya pada perempuan yang akan menikah saja, tetapi juga pada wanita usia subur calon ibu. Imunisasi ini dahulu ditujukan bagi kaum wanita di daerah pedesaan dan terpencil. Namun demikian di lapangan justru kaum wanita pedesaan lebih banyak untuk melakukan imunisasi dibandingkan di daerah perkotaan karena beberapa wanita tidak mendapat suntik tetanus toksoid karena pernikahan yang terpaksa (sedang dalam keadaan hamil) dan takut bahan berbahaya yang terdapat di dalam vaksin tetanus toksoid tersebut (Sunarsih et al., 2022).

Betapa pentingnya suntik tetanus toksoid ini, pemerintah memasukkannya dalam salah satu syarat untuk mengurus surat pernikahan di catatan sipil. Program imunisasi sebagai sub sistem dari sistem pelayanan kesehatan yang lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif, selain itu imunisasi merupakan upaya yang sangat penting dalam mencegah penyakit serta merupakan public good (barang publik) karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat (Meiriza et al., 2018)

Imunisasi yang berkaitan dengan upaya penurunan kematian bayi diantaranya adalah pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) atau CATIN kepada calon pengantin wanita dan ibu hamil. Imunisasi tetanus toxoid CATIN diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah sebanyak 1 kali sementara Pada ibu hamil imunisasi TT ini diberikan jika bumil tersebut belum melengkapi imunisasi sejak dari bayi hingga masa kehamilan sekarang dan jika bumil telah imunisasi lengkap sejak bayi hingga sebelum ibu hamil maka imunisasi TT boleh tidak diberikan kepada ibu hamil tersebut. Tujuan imunisasi ini adalah melindungi ibu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus

neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95 % (Cahya Ningsih et al., 2022).

Pemberian imunisasi Catin tersebut dapat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya. Oleh karenanya kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan diri pada tempat-tempat pelayanan kesehatan tentunya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan cakupan pelayanan imunisasi Catin ibu hamil (Munawaroh & Walisongo, n.d.).

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) CATIN adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi Tetanus Toxoid (Maryanti, 2022).

Penyakit Tetanus adalah penyakit menular yang tidak ditularkan dari manusia ke manusia secara langsung. Penyebabnya adalah sejenis kuman yang dinamakan Clostridium Tetani, kuman ini terutama spora atau bijinya banyak berada di lingkungan. Basilus Clostridium Tetani, tersebar luas di tanah dalam bentuk spora, binatang seperti kuda dan kerbau bertindak sebagai harbour atau persinggahan sementara. Kuman tetanus dalam kehidupannya tidak memerlukan/kurang oksigen (anaerob). Tetanus timbul akibat masuknya spora Clostridium Tetani masuk lewat pertahanan alamiah tubuh, seperti kulit, mukosa, sebagian besar lewat luka tusuk, luka bakar kotor, patah tulang terbuka dan tali pusat (Ashshiddiq et al., 2022).

Tetanus Neonatorum terbukti sebagai salah satu penyebab kesakitan dan kematian neonatal, sesungguhnya dapat dicegah, pencegahan yang dilakukan diantaranya adalah pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Catin serta perawatan tali pusat yang memenuhi syarat kesehatan. Imunisasi TT seharusnya diperoleh wanita usia subur sebanyak 5 kali, kenyataannya masih belum optimal, hal ini dipengaruhi faktor perilaku (Behavior Clauses) manusia dari tingkat kesehatan, ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi orang/ masyarakat yang bersangkutan disamping lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas, (sarana-sarana kesehatan) sikap dan perilaku para petugas Kesehatan (Dara Vonna et al., 2020).

Imunisasi tetanus toxoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan. Pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) artinya pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus pada calon ibu dan bayi yang akan dikandungnya (Musfirah et al., 2021).

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh clostridium tetani yaitu kuman yang mengeluarkan toksin yang menyerang sistem saraf pusat. Angka kematian kasus (Case Fatality Rate) sangat tinggi. Pada kasus tetanus neonatorum yang tidak dirawat, angkanya mendekati 100%, terutama yang mempunyai masa inkubasi kurang dari 7 hari. Angka kematian kasus tetanus neonatorum yang dirawat di rumah sakit di Indonesia bervariasi dengan kisaran 10, 8 – 55% (Hidayat & Apriansyah, 2019)

Pemberian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual secara komprehensif perlu diberikan kepada usia dewasa muda/calon pengantin yang akan memasuki gerbang pernikahan. Melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) kesehatan reproduksi, diharapkan calon pengantin dapat mempersiapkan diri menjalin kehidupan berkeluarga termasuk merencanakan kehamilan yang sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang berkualitas (Richa, 2023).

Konseling kesehatan bagi calon suami istri (calon pengantin) penting dilakukan. Pendidikan kesehatan menjelang pernikahan merupakan proses pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Tujuannya adalah untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan masyarakat melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan yang sehat (Musfirah et al., 2021).

Penyakit tetanus dapat terjadi di seluruh dunia dan masih merupakan penyebab kematian yang penting dengan perkiraan jumlah kematian 800.000-1.000.000 orang per tahunnya . Pada negara berkembang sebagian besar kasus kematian karena tetanus terjadi pada neonatus, dan tetanus pada neonates adalah penyebab kematian kedua di seluruh dunia pada penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Diperkirakan kematian tetanus pada neonatus sebesar 248.000 kematian per tahun. Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, insiden dan angka kematian dari penyakit tetanus masih cukup tinggi. Oleh karena itu tetanus masih merupakan masalah Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Tetanus adalah penyakit yang dapat terjadi pada bayi baru lahir (tetanus neonatorum) maupun pada anak atau orang dewasa. Kuman tetanus banyak terdapat dalam usus kuda. Pada bayi baru lahir infeksi tetanus terjadi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus. Pada anak dan orang dewasa infeksi tetanus terjadi melalui luka tusuk yang

dalam atau yang kotor (Sunarsih et al., 2022). Vaksin toksoid, dibuat dari bahan toksin bakteri tindakan vaksin dapat merangsang pembuatan antibody, contoh penyakit tetanus dan difteri. Vaksin tetanus jika digunakan secara benar dapat meminimalkan tubuh untuk terjangkit penyakit tetanus (Richa, 2023b)

Tujuan

untuk mempersiapkan proses reproduksi yang aman dan sehat. Pemeriksaan kesehatan pranikah atau calon pengantin tidak sama dengan medical check up karena pada pemeriksaan kesehatan pranikah lebih memfokuskan pada kesehatan reproduksi. Salah satu bentuk pemeriksaan yang juga merupakan syarat yang harus dipenuhi adalah imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

METODE PENELITIAN

Metode penelusuran artikel dengan menggunakan penelitian terdahulu. Intervensi dilakukan dengan edukasi pemberian pengetahuan terhadap imunisasi TT pada pasangan Caten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nn. H datang pada tanggal 12 febuari dan menatakan rencana menikah 4 bulan yang akan datang. klien rencana ingin melakukan konseling pranikah. Klien calon pengantin rencana akan menikah 4 bulan yang akan datang. Riwayat kesehatan klien : Klien tidak pernah menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara, Diabetes Militus, penyakit hati akut, jantung, stroke, anemia, Tuberculosis, hepatitis, Penyakit Menular Seksual, dan asma. Keadaan umum klien: baik, kesadaran: composmentis. TD: 110/80 mmhg. S: 36,1^oc. Pada saat edukasi penulis menjelaskan hasil pemeriksaan kepada klien, bahwa pemeriksaan TTV normal. Klien mengetahui hasil pemeriksaan yaitu TD 110/80 mmHg, S 36,1^oC,. Menanyakan tentang kebutuhannya, pengetahuannya dan perasaan pasien tentang masalah yang dihadapi. Menjelaskan informasi yang diinginkan klien tentang persiapan pranikah. Membantu klien mengambil keputusan yang diinginkan, beri waktu dan dorong pasien berpendapat. Menjelaskan kepada klien mengenai konseling pranikah, dan cek laboratorium yang harus dilakukan sebelum menikah. Dan klien memahami apasaja tindakan dan prosedur yang harus dilakukan pada saat pranikah.

Pembahasan

Upaya promotif yang dilakukan oleh pemerintah ialah penyuluhan tentang gizi pada pra nikah dan sex education, sedangkan pelayanan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin sebagai salah satu upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai dengan standar, sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan dapat memutus mata rantai penularan, yang dilakukan pada usia balita maupun pada orang dewasa (Adila et al., 2023)

Tetanus yang juga dikenal dengan lokjaw merupakan penyakit yang disebabkan tetanospasmin (sejenis neurotoksin yang diproduksi oleh *Clostridium tetani*) yang menginfeksi system urat saraf dan otot sehingga saraf dan otot mejadi kaku. Tetanus adalah penyakit system saraf yang disebabkan oleh tetanospasin (neurotoksin yang dihasilkan oleh *Clostridium tetani*) (Meiriza et al., 2018).

Tetanus adalah penyakit yang dapat terjadi pada bayi baru lahir (tetanus neonatorum) maupun pada anak atau orang dewasa. Kuman tetanus banyak terdapat dalam usus kuda. Pada bayi baru lahir infeksi tetanus terjadi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus. Pada anak dan orang dewasa infeksi tetanus terjadi melalui luka tusuk yang dalam atau yang kotor (Sunarsih et al., 2022). Vaksin toksoid, dibuat dari bahan toksin bakteri tindakan vaksin dapat merangsang pembuatan antibody, contoh penyakit tetanus dan difteri. Vaksin tetanus jika digunakan secara benar dapat meminimalkan tubuh untuk terjangkit penyakit tetanus (Richa, 2023b)

Dalam imunisasi tetanus ini dikenal dengan dua jenis imunisasi sebagai pencegahannya, yaitu imunitas aktif dan imunisasi pasif. Vaksin yang digunakan dalam imunisasi aktif ialah toksoid tetanus, yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan. Ada 3 macam kemasan vaksin tetanus, yaitu bentuk kemasan tunggal, kombinasi dengan vaksin Difteria (Vaksin DT), dan pertusis (DPT) (Rizkia Putri, 2022).

Vaksin untuk imunisasi pasif dikenal dengan nama ATS (Anti Tetanus Serum). Serum anti tetanus ini diperoleh dengan pengolahan serum yang berasal dari kuda yang telah mendapat imunisasi aktif tetanus. Serum kuda yang telah diolah itu mengandung banyak zat anti tetanus (Richa, 2023b).

Dalam penerapan Evidence Based Case Report ini penulis memberikan edukasi dan motivasi untuk klien agar dapat berdiskusi dengan keluarga klien untuk melakukan pengambilan keputusan prosedur suntik TT, keluarga klien setuju dan memahami edukasi yang telah penulis berikan. Saat setelah edukasi diberikan tampak klien semakin yakin untuk melakukan tindakan imunisasi TT agar agar tidak terjadinya hal yang membahayakan bagi kedua belah pihak.

Edukasi diberikan untuk menambah pengetahuan. Pengetahuan merupakan mediator pada perubahan kebiasaan. Dengan pengetahuan yang cukup akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari

bahwa Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya (Yulianingsih et al., 2022).

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (Musfirah et al., 2021).

Asumsi peneliti bahwa semakin banyak responden yang memahami dan diberikan edukasi tentang imunisasi TT, maka akan semakin positif pula sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang imunisasi TT (catin). Imunisasi catin adalah imunisasi yang perlu dilakukan guna mengurangi akibat dari yang dilakukan, karena itu imunisasi catin adalah dilakukan bila calon suami akan melakukan pernikahan guna mencegah dari masalah kehamilan yang akan ditimbulkannya nanti bila akan melahirkan.

Asumsi peneliti bahwa imunisasi catin dilakukan bagi ibu yang akan menikah guna dapat dilakukannya pencegahan agar ibu dapat menghindari penyakit seperti terhindar dari tetanus toxoid dan dapat melakukan kelangsungan agar kehamilan nantinya akan aman terlaksana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tetanus adalah penyakit yang dapat terjadi pada bayi baru lahir (tetanus neonatorum) maupun pada anak atau orang dewasa. Kuman tetanus banyak terdapat dalam usus kuda. Pada bayi baru lahir infeksi tetanus terjadi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus. Pada anak dan orang dewasa infeksi tetanus terjadi melalui luka tusuk yang dalam atau yang kotor (Richa, 2023).

dapat disimpulkan bahwa manfaat dari imunisasi sangat penting bagi kesehatan. Hal ini termasuk pencegahan untuk menghindari penyakit sebelum terjadi. Demikian juga jika dikhawatirkan timbulnya suatu penyakit dan dilakukan imunisasi untuk melawan penyakit yang muncul di mana saja atau tempat manapun. Maka hal itu sangat bermanfaat jika dilakukannya imunisasi suntik tetanus toksoid. Untuk hal mengapa diberikan kepada wanita usia subur karena bisa melindungi pada saat mereka melahirkan dan melindungi bayi yang baru dilahirkan pada saat penggunaan alat alat kedokteran yang kurang steril.

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mengadakan sosialisasi tentang penting imunisasi pada wanita usia subur dan memberikan motivasi agar mendapatkan imunisasi TT guna mencegah terjadinya penyakit tetanus

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N., Ita Zahara, C., & Andita Anastasya, Y. (2023). *PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENIKAH PADA MAHASISWA LAKI-LAKI THE DECISION-MAKING PROCESS FOR GETTING MARRIED AS A MALE STUDENT* (Vol. 21).
- Ashshiddiiq, Z. Z., Suropati, A. S., & Firdausi, R. I. (2022). *LAPORAN KASUS: TETANUS Case Report: Tetanus*.
- Cahya Ningsih, E., Rahma Rambe, S., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2022). PERAN TEKNIK-TEKNIK KONSELING PRA NIKAH DALAM MEMBANTU CALON PASANGAN SUAMI DAN ISTRI DI KANTOR KUA MARBAU. In *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 19). <https://uia.e-journal.id/guidance>
- Dara Vonna, A., Adriani, L., Studi Ilmu Keperawatan, P., Darussalam Lhokseumawe, Stik., Studi, P. S., Keperawatan, I., & Syiah Kuala, U. (2020). Pengaruh Penyuntikan Vaksin Tt (Tetanus Toksoid) Pada Saat Hamil Terhadap Kejadian Tetanus Neonatorum. In

- Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery* (Vol. 1, Issue 1).
<http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij>
- Hidayat, Y., & Apriansyah, A. (2019). TETANUS TOKSOID BAGI CALON PENGANTIN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH. In *Jurnal Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)* (Vol. 1, Issue 1).
- KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (2021). *KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Maryanti, Y. (2022). Laporan Kasus: Diagnosis dan Tatalaksana Tetanus Generalisata. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 16(2), 134.
<https://doi.org/10.26891/jik.v16i2.2022.134-138>
- Meiriza, W., Stikes, T., & Padang, P. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PRA-NIKAH DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI TETANUS TOXOID (CATIN) DI PUSKESMAS PADANG LUAR KABUPATEN AGAM. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E* (Vol. 1, Issue 2).
- Munawaroh, L., & Walisongo, U. (n.d.). Tes Kesehatan Sebagai Syarat Pra Nikah (Studi UU Pernikahan di Kuwait). 2021. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/yudisia/index>
- Musfirah, M., Rifai, M., & Kilian, A. K. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 347–355. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.619>
- Richa, F. T. (2023a). *Peningkatan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toxoid Sebagai Upaya Promotif untuk Cegah Infeksi Tetanus*.
- Richa, F. T. (2023b). *Peningkatan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toxoid Sebagai Upaya Promotif untuk Cegah Infeksi Tetanus*.
- Rizkia Putri, S. (2022). *PENCEGAHAN TETANUS*.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Sunarsih, S., Mariza, A., Rachmawati, F., & Candrawati, P. (2022). Edukasi Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada Calon Pengantin. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(7), 2238–2242.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6305>
- Yulianingsih, E., Telaumbanua, L. K., Pangaribuan, M., Prodi, M., Stikes, K., Indonesia, M., Prodi, D., Kebidanan, D. P., Medistra, S., & Abstrak, I. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN CATIN MENERIMA IMUNISASI TETANUS*

TOKSOID (TT) DI WILAYAH KERJA KUA CIKARANG BARAT TAHUN 2022 THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND COMPLIANCE OF CATIN RECEIVING TETANUS TOXOID (TT) IMMUNIZATION IN THE WORKING AREA OF KUA CIKARANG BARAT YEAR 2022.